

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Agama. Manusia disebut *Homo Religius*, artinya manusia menyadari adanya kekuatan gaib yang memiliki kemampuan lebih hebat dari pada kemampuan manusia, sehingga menjadikan manusia berkepercayaan atau beragama. Seperti yang dikutip Sindung Haryanto, Emile Durkheim dalam buku *Elementary Forms* menjelaskan, agama adalah sebagai suatu sistem kesatuan kepercayaan dan praktek-praktek relatif suci (sakral) yang dapat dikatakan seperangkat pemisahan dan larangan kepercayaan-kepercayaan.¹ Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membantu dalam pengamatan peneliti terhadap kepercayaan pengunjung petilasan Sri Aji Jayabaya.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah yang akan diteliti. Pada penelitian studi kasus juga dapat berbentuk studi kasus pribadi, studi kasus kelompok, keluarga, studi kasus satu RT, desa, kecamatan, kota madya, bahkan dapat juga studi kasus suatu negara.

Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas”. Hal ini dimaksudkan dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang

¹ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 59.

diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktifitas, atau subjek penelitian). Ciri lain dari model studi kasus adalah keunikan dari kasus yang diangkat. Dalam studi kasus, kasus yang diangkat biasanya kasus-kasus yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Dari keunikan dan kekhasannya tersebut dapat dijadikan daya tarik dari model ini.² Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus ini dengan alasan untuk mengangkat keunikan dan ciri khas dari pengunjung petilasan Sri Aji Jayabaya di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti, yaitu jenis penelitian kualitatif studi kasus, maka kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument. Karena instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat-alat bantu instrument. Dengan membawa dirinya sendiri, sebenarnya peneliti kualitatif sudah siap meluncur ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data.³ Status kehadiran peneliti ini sebagai pengamat di lokasi untuk mengobservasi sambil melakukan pencatatan-pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, sehingga mendapatkan data yang kongkrit dan nyata dari pengunjung petilasan Sri Aji Jayabaya yang terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 72.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Desa Menang merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Kediri, terletak sekitar 10 km ke arah utara dari salah satu tempat wisata Kabupaten Kediri, Simpang Lima Gumul. Tepat di desa tersebut, terdapat petilasan yang dianggap masyarakat sebagai tempat Mokhsa Prabu Sri Aji Jayabaya. Masyarakat percaya bahwa di tempat ini Sri Aji Jayabaya mengalami mokhsa. Sehingga tidak heran jika masyarakat datang ke tempat petilasan Sri Aji Jayabaya tersebut.

Penelitian dilakukan di petilasan Sri Aji Jayabaya karena di tengah-tengah zaman modern ini masih ada yang percaya terhadap kekuatan gaib. Pengunjung juga masih menyempatkan waktunya untuk datang ke tempat petilasan Sri Aji Jayabaya. Petilasan yang diketahui oleh masyarakat luas ini tidak hanya ramai didatangi pengunjung setiap tanggal 1 Muharram saja, tetapi ternyata setiap harinya ada masyarakat dari segala daerah yang sengaja datang mengunjungi petilasan tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan agar dapat mengenalkan dan melestarikan salah satu kekayaan sejarah di Kabupaten Kediri kepada generasi penerus bangsa yang mulai tergeserkan oleh budaya luar, sebagai contoh datang ke mall setiap hari minggu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang subjek. Dalam penelitian apapun pasti melibatkan data sebagai bahan yang dikelola untuk

menghasilkan sesuatu.⁴ Pada penelitian kualitatif, bentuk data yang digunakan adalah data kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan. Data kualitatif amat bersifat subjektif, karena peneliti yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, sumber data didapatkan dari dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari pengunjung yang datang ke petilasan dan juru kunci petilasan Sri Aji Jayabaya melalui pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan pengambilan foto. Jadi, sumber data ini merupakan penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya peneliti, untuk mengetahui data tentang kepercayaan dan motivasi serta perilaku pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Karena sesuatu dan lain hal, peneliti atau sukar memperoleh

⁴ Herdiansyah, *Metode Penelitian.*, 116.

⁵ Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial.*, 124.

data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pada keadaan semestinya, yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.⁶ Adapun sumber sekunder terdiri dari buku-buku, kamus-kamus, tulisan atau karya tulis yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran, internet atau karya tulis lainnya yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Menurut Stewart dan Cash, wawancara

⁶ Ibid., 129.

diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁷ Untuk mencapai tingkat pemahaman sedemikian itu, tentunya memerlukan cara penggalan data yang handal. Disinilah letak relevansi metode atau teknik wawancara mendalam. Dengan wawancara mendalam ini, bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah menyangkut masa lampau, masa kini atau masa depan.⁸

Pada penelitian kualitatif terdapat dua bentuk wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan ke informan. Pedoman wawancara mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutannya telah diatur dan disesuaikan dengan alur pembicaraan. Sehingga peneliti tidak perlu membuat pertanyaan lain dalam proses penelitian. Dan penelitian dengan bentuk wawancara terstruktur ini waktu dan kecepatan wawancara terkendali.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak struktural dilaksanakan secara bebas tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan diteliti atau diketahui oleh peneliti. Pada bentuk wawancara ini, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan

⁷ Herdiansyah, *Metode Penelitian.*, 118.

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 67.

kata, dan alur pembicaraan. Pertanyaan peneliti dan jawaban informan yang diperoleh juga sangat fleksibel. Namun waktu dan kecepatan wawancara sulit diprediksi karena alur penelitian yang dikontrol sangat fleksibel. Tujuan wawancara tidak terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena yang akan diteliti.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin menanyakan masalah secara bebas tetapi mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek, dan agar nantinya dapat lebih akrab dengan sumber data dan masyarakat setempat. Wawancara dilakukan kepada:

- a. Pejabat atau perangkat Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, untuk mendapatkan data tentang profil Desa Menang.
- b. Juru Kunci, untuk mendapatkan data tentang Petilasan Sri Aji Jayabaya.
- c. Pengunjung, untuk mendapatkan data tentang kepercayaan dan motivasi mereka datang ke Petilasan Sri Aji Jayabaya.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lainnya. Metode observasi ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

⁹ Herdiansyah, *Metode Penelitian.*, 125.

data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti. Dengan melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, maka peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.¹⁰

Ada dua macam observasi sederhana, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi yaitu observator turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipasi, jika observator tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat yang diobservasi.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, peneliti hanya mengamati perilaku pengunjung yang datang ke petilasan Sri Aji Jayabaya. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data-data hasil pengamatan tentang perilaku pengunjung datang ke petilasan Sri Aji Jayabaya yang terletak di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Para pengunjung tersebut percaya bahwa di tempat tersebut, Sri Aji Jayabaya mengalami Moksha.

3. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi adalah menelusuri data historis objek penelitian. Terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam metode dokumentasi, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi diantaranya catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. Dokumen resmi yang meliputi dua kategori yaitu dokumen

¹⁰ Bungin, *Analisis Data.*, 60.

¹¹ Bungin, *Metode Penelitian Sosial.*, 147.

internal seperti memo dan dokumen eksternal seperti surat pernyataan atau buletin.¹² Peneliti dapat mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut untuk dapat mengetahui profil Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.

F. Analisa Data

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Karena keduanya berlangsung secara silmutan. Analisis data sendiri merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa data ini peneliti gunakan, agar tidak terjadi kesalahan sebelum data yang didapat itu paparkan.

Proses analisis dibagi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Reduksi data ini mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnannya ke dalam satu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.¹³

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa

¹² Herdiansyah, *Metodologi Penelitian.*, 143.

¹³ Bungin, *Analisis Data.*, 70.

wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen, serta catatan-catatan penting lainnya yang berkaitan dengan motivasi pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya yang terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data naratif. Dengan demikian didapat kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni indikator-indikator motivasi pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya yang terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah semua data direduksi dan telah berbentuk tulisan, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Pada prinsipnya, *display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam table akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberi kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Jadi secara urutan akan terdapat tiga tahapan dalam *display data*, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengkodean. Kategori tema merupakan proses pengelompokan

tema yang telah disusun dalam table akumulasi tema wawancara kedalam suatu matrik ketegorisasi. Subkategori tema adalah membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema. Selanjutnya proses pengodean adalah memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan atau informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matriks kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan subjek atau informan tersebut. Dalam *display data*, ketiga tahap ini saling terkait satu sama lainnya.¹⁴ Dengan demikian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya menarik kesimpulan. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.¹⁵ Dalam menarik kesimpulan selalu harus berdasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus berdasarkan atas data yang telah diperoleh di lapangan, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Jadi, analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data, dilanjutkan dengan proses mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Hal ini, bersifat memutar dan bolak-balik hingga mendapat kesimpulan yang benar-benar bermakna.

¹⁴ Herdiansyah, *Metode Penelitian.*, 176.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Perss, 2012), 50.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penelitian akan ditentukan oleh standar penilaian yang digunakan yang disebut dengan istilah keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:¹⁶

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh.
3. Melakukan triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang akan diteliti. Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

¹⁶ Bungin, *Analisis Data.*, 60.

4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.
5. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
7. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

Selain itu, keabsahan data bisa dilihat jika para pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat dari Lexy J. Moleong, yaitu:¹⁷

1. Tahap pralapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, seminar penelitian, konsultasi dan mengurus izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya: 2012), 86-90.

3. Tahap analisis data. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan memperbaiki hasil konsultasi.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan ini terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami, maka akan disusun sistematika pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan kerangka teoritik. Bab ini merupakan gambaran umum isi penelitian secara keseluruhan yang bersifat informatif serta sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan penelitian.

Bab II membahas landasan teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang menjelaskan tema kepercayaan pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam mengemukakan sebuah penelitian, seorang penelitian harus berpijak dengan teori sebelumnya untuk kemudian dikorelasi, dikukuhkan atau ditambahi teori baru sesuai dengan hasil penelitian terbaru.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-

tahap penelitian. Bab ini perlu diperhatikan secara seksama, karena bab ini sangat membantu membantu dalam memahami hasil penelitian ini.

Bab IV merupakan bab paparan data dan temuan penelitian. Bab ini bisa dijelaskan tentu saja setelah dilakukan penelitian secara mendalam pada objek kajian. Tapi secara garis besar, bab ini memuat gambaran umum obyek penelitian, paparan, hasil penelitian dan temuan-temuan data.

Bab V merupakan bab pembahasan. Bab ini bisa dikatakan sebagai inti dari hasil penelitian ini nantinya. Dalam bab ini, peneliti memfokuskan diri pada sub bab yaitu akan membahas masalah tentang kepercayaan pengunjung di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri merupakan pokok permasalahan penelitian ini, yang meliputi motivasi berupa alasan pengunjung datang ke petilasan Sri Aji Jayabaya.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas analisa dari seluruh penjelasan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini peneliti berharap agar peneliti ini mampu memberikan kontribusi ilmiah yang memperkaya khasanah intelektual.